LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran guru dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di dalam keLas maupun diluar kelas SLB Negeri Wonogiri meliputi :

A. Tujuan
   1. Untuk memperoleh informasi dan gambaran pengelolaan dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak berkebutuhan khusus.
   2. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan pengelolaan Pendidikan Agama Islam
   3. Untuk memperoleh data terkait pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam.

B. Aspek yang diamati
   1. Guru PAI
      a) Cara guru menyapa siswa ketika awal prosespembelajarandikelas.
      b) Cara guru menyampaikan materi ketika pembelajaranberlangsung.
      c) Bagaimana guru berinteraksi ketika siswa tidak merespon.
      d) Strategi guru menyampaikan pengetahuan ketika siswa tidak memperhatikan atau asik bermain sendiri.
      e) Volume suara guru ketika memberikan pelajaran danpemahaman agama kepada siswa.
      f) Strategi guru mengatur tempat duduk siswa.
      g) Cara guru memberi reward ketika siswa berhasil dalammelaksanakan intruksi pembelajaran.
      h) Media yang digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung.
      i) Perilaku terpuji yang di biasakan bagi anak
      j) Cara guru memberikan contoh-contoh praktis terkait akhlakyang baik kepada siswa.
      k) Cara guru membiasakan siswa dengan perilaku terpuji.
      l) Strategi guru mengajarkan tata cara beribadah kepada siswa.
      m) Cara Guru menutup pembelajaran.
      n) Cara guru berinteraksi kepada siswa ketika diluar kelas.

   2. Siswa
      a) Respon siswa ketika guru menyapa dan mempersiapkan berdoasebelum proses belajar di mulai.
      b) Aktifitas siswa ketika guru menyampaikan materi agama.
      c) Akhlak siswa dengan guru dan sesama siswa.

d) Kedisplinan siswa.
e) Sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung

Lampiran II

INSTRUMEN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH SLB NEGERI WONOGIRI

Kepala sekolah

1. Bagaimana kondisi latar belakang keagamaan keluarga siswa SLB Negeri Wonogiri?
2. Program apa saja yang dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?
3. Kurikulum apa yang diterapkan di SLB Negeri Wonogiri?
4. Pelajaran apa saja yang menjadi tolak ukur dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SLB Negeri Wonogiri?
5. Bagaimana perkembangan akhlak dan sikap siswa di kelas maupun di luar kelas?
6. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?
7. Bagaimana ketertiban di SLB Negeri Wonogiri?
8. Bagaimana keseharian siswa dalam bersikap baik di sekolah?
9. Bagaimana perkembangan akhlak siswa dalam bersikap baik di sekolah?
10. Apa kendala dalam menghadapi siswa yang bermacam-macam ketunaannya?
11. Apa saja pelanggaran yang paling sering dilakukan siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?
12. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SLB Negeri Wonogiri? Mengapa demikian?
13. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi faktor yang menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi siswa yang berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?

Lampiran III

INSTRUMEN WAWANCARA
GURU SLB NEGERI WONOGIRI

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana guru mempelajari catatan pribadi siswa berkebutuhan khusus mulai dari keagamaan, kondisi fisik, psikologis maupun sosialnya
2. Bagaimana guru mempelajari kemampuan kecerdasan siswa berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana guru mepelajari layanan keluarga mulai dari terapi dan kesehatan siswa berkebutuhan khusus?
4. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?
5. Bagaimana guru mempelajari proses internalisasi nilai-nilai Islam dari keluarganya?
6. Bagaimana guru membimbing siswa berkebutuhan khusus melalui keteladanan?
7. Bagaimana penanaman dalam diri siswa akan pentingnya sebuah figur teladan?
8. Apakah dengan teknik uswatun hasanah, demonstrasi dan dramatisasi bisa tertanam didalam diri siswa tentang nilai-nilai agama Islam?
9. Bagaimana cara guru membantu membimbing dan mengarahkan siswa berkebutuhan khusus dengan metode pembiasaan?
10. Apakah dengan metode ceramah bisa menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus?
11. Bagaimana materi yang disampaikan guru harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum?
12. Bagaimana guru harus menyesuaikan tingkat materi dengan kemampuan siswa dan alokasi waktu yang disediakan?
13. Apakah guru menggunakan metode sosiodrama dan demonstrasi?

14. Apakah perubahan tingkah laku siswa berkebutuhan khusus telah terjadi? atau belum?
15. Apa saja macam-macam evaluasi yang digunakan di SLB Negeri Wonogiri?
16. Teknik penilaian apa saja yang digunakan di SLB Negeri Wonogiri?
17. Instrumen penilaian apakah yang digunakan di SLB Negeri Wonogiri?
18. Apakah cakupan nilai-nilai sikap yang digunakan di SLB Negeri Wonogiri?
19. Apa saja faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?
20. Adakan program sekolah yang dapat mendukung strategi guru PAI dalam mengembangkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?
21. Apa saja faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SLB Negeri Wonogiri? Mengapa demikian?
22. Bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi faktor penghambat strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama?

Lampiran IV

INSTRUMEN WAWANCARA
WAKA KURIKULUM SLB NEGERI WONOGIRI

1. Bagaimana cara menyusun program kerja atau program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana pelaksanaan dari program kerja atau program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaiman seharusnya pelaksanaan pembelajaran di SLB?
4. Apakah hambatan yang di hadapi guru dalam kegiatan pembelajaran PAI terkait dengan kurikulum yang berlaku?
5. Bagaimana evaluasi yang di lakukan di SLB Negeri Wonogiri?
6. Bagaimana tindak lanjut untuk program yang tidak tercapai?

Lampiran V

Catatan Lapangan

Informan	: Ibu. Herni
Kegiatan	:Observasi
Hari, Tanggal	:Rabu, 18 Oktober 2017
Pukul	:07.30 – 09.30 WIB
Lokasi	:Ruang Kelas

Fokus peneliti saat melakukan observasi pada saat itu adalah proses kegiatan belajar mengajar pada siswa autis. Peneliti melihat awal kegiatan belajar mengajar, kebanyakan dari mereka masih di damping orang tua. Ketika bel berbunyi tanda pelajaran akan segera di mulai, tidak lama kemudian guru memasuki ruang kelas untuk memulai pelajaran. Guru membuka mata pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan berdo'a. Selama proses pembelajaran berlangsung guru memberikan materi pada anak disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Karena dalam kelas tersebut anak mempunyai kemampuan yang beragam. Sistuasi pembelajaran pada saat itu berlangsung menyenangkan meski siswa sangat sulit untuk diam, tapi memang seperti itu karatkteristik anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan yang mereka miliki. Saat itu guru juga mengajak anak untuk mengulang hafaan surat pendek dan kebanyakan dari mereka sudah menghafa surat-surat seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Naas, Al-Falaq. Ketika bel berbunyi, siswa keluar beberapa dari mereka ada yang tinggal di kelas untuk memakan bekal yang mereka bawa, ada yang menemui orang tuanya untuk makan dan sebagian lagi pergi kekantin untuk jajan.

Saat istirahat terjadilah interaksi di antara mereka di luar kelas setelah mereka makan, karna waktu istirahat yang cukup lama sekitar 30 menit sehingga mereka bias makan kemudian bermain bersama teman-temannya dan interaksi yang terjalin cukup baik.

Lampiran VI

Catatan Lapangan

Informan	:Ibu Siti
Kegiatan	:Observasi
Hari, Tanggal	:Rabu, 18 Oktober 2017
Pukul	:09.30-10.30 WIB
Lokasi	:Ruang Kelas

Objek observasi dalam hal ini yaitu perencanaan guru untuk kegiatan belajar mengajar. . Bel berbunyi pertanda kelas akan dimula, siswa memasuki kelas kemudian mereka langsung duduk di kursi mereka masing-masing sembari menunggu guru datang. Setelah guru datang untuk melanjutkan pelajaran guru mencoba mendekati siswa satu persatu untuk memusatkan perhatian lagi, untuk memusatkan perhatian siswa dibutuhkan waktu cukup lama sekitar 10-15 menit, karena ketika guru berhasil untuk memusatkan perhatian siswa yang satu, siswa lainnya sudah ramai sendiri. Setelah keadaan agak tenang guru menanyakan apa yang mereka lakukan saat istirahat tadi, kemudian mereka saling bercerita. Guru juga bertanya saat mereka akan makan apakah mereka berdoa terlebih dahulu, ada yang menjawab lupa ada pula yang berdoa sebelum makan. Setelah itu pembelajaran di mulai. Selama proses pembelajaran berlangsung guru juga men nilai-nilai kejujuran, kesopanan pada anak. Hal tersebut disampaikan setiap anak-anak melakukan kesalahan atau saat mereka bertengkar dengan temannya.

Pembelajaran dimulai, dan guru memiliki panduan untuk mengajar yang telah di tetapkan berupa RPP, namun terkadang apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam satu kelas tidak semua anak belajar sesuai dengan RPP yang ada, namun pelajaran yang diberikan di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru tidak dapat memaksakan apa yang tercantum dalam RPP, namun RPP yang ada harus disesuaikan dengan

kemampuan anak. Saat itu ada 3 anak yang memang benar-benar bias belajar sesuai dengan RPP yang telah ada namun anak yang lainnya masih belajar menebalkan tulisan dan mewarnai.

Ketika proses pembelajaran akan berakhir, guru mengajak anak untuk berdoa dengan cara mengajarkan anak untuk melipat tangan dengan benar untuk bersama-sama berdoa. Sebelum siswa keluar dari dalam kelas, guru membiasakan anak untuk bersalaman.

Lampiran VII

Catatan Lapangan

Informan	:Bapak Hanam
Kegiatan	:Observasi
Hari, Tanggal	:Kamis, 19 Oktober 2017
Pukul	:11.00-12.00 WIB
Lokasi	:Ruang Kelas X-XI

Observasi yang selanjutnya dilakukan di kelas X-XI ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siang hari setelah istirahat kedua suasana kelas sudah tidak kondusif, karena siswa juga sudah lelah tingkat konsetrasi mereka juga sangat berbeda dengan anak normal, mereka tidak dapat dipaksakan untuk mengikuti pelajaran. Guru menyiasati hal tersebut dengan menarik perhatian siswa dengan bercerita pengalaman, saat bercerita guru juga menyelipkan materi pelajaran saat itu. Meskipun suasana kelas sangat gaduh tetapi para siswa masih bias di ajak berdiskusi.

Pembelajaran berlangsung sampai dengan adzan Dhuhur kemudian anak-anak pergi ke mushola untuk melaksanakan solat Dhuhur berjamaan. Hamper semua warga sekolah ikut melakukan solat. Namun ada beberapa anak yang malas-malasan untuk ikut solat, tetapi guru tetap mencoba menyuruh siswa untuk ikut solat, namun tidak memaksakan karena mood anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk di kendalikan. Anak-anak sudah sangat terbiasa dengan solat berjamaan di sekolah. Setelah solat selesai di lanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar namun lagi-lagi guru tidak menyampaikan pelajaran namun lebih kepada penanaman hal-hal baik pada anak.

Ketika kegitan belajar berlansung ada anak yang bertengkar namun guru membiarkan hal tersebut dahulu karena tidak sampai melukai secara fisik, setelah itu mereka di berikan pengertian bahwa apa yang mereka lakukan itu salah, kemudian siswa yang bertengkar diminta untuk saling bermaafan.

Lampiran VIII

Catatan Lapangan

Informan	:Bp. Wawan
Kegiatan	:Observasi
Hari, Tanggal	:Jumat, 20 Oktober 2017
Pukul	:08.00-09.30 WIB
Lokasi	:Ruang Kelas

Objek observasi selanjutnya dilakukan di kelas Tunanetra. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas anak Tunanetra. Mata pelajaran yang disampaikan pada saat itu adalah sifat wajib bagi Allah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, karena anak-anak belum bisa menggunakan huruf braille dengan baik. Sehingga guru harus mengulang-ulang pelajaran yang disampaikan agar anak benar-benar bisa memahami pelajaran yang di berikan. Banyak diantara mereka yang memanfaatkan smartphone mereka untuk merekam pelajaran yang di sampaikan sehingga mereka bisa mengulang pelajaran yang disampaikan.

Guru mengaitkan pelajaran dengan kejadian sehari-hari yang sering mereka alam, sehingga anak akan lebih mudah memahami pelajaran yang di sampaikan. Karena anak memiliki IQ yang normal hanya saja mereka mempunyai keterbatasan dalam hal pengelihatan.

Lampiran IX

Catatan Lapangan

Informan	: Bp. Wawan
Kegiatan	: Wawancara
Jabatan	: Guru PAI
Hari, Tanggal	: Senin, 31 Oktober 2017
Pukul	: 11.00-11.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas

1. Bagaimana guru mempelajari catatan pribadi siswa berkebutuhan khusus mulai dari keagamaan, kondisi fisik, psikologis maupun sosialnya?

   Setiap siswa memiliki catatan pribadi karena saat siswa melakukan pendaftaran dilakukan assesment terhadap anak dan ditambah dengan informasi yang disampaikan orang tua, sehingga nanti anak tersebut akan dimasukkan kedalam kelas untuk mengetahui ketunaan seperti apa yang ada dalam diri anak. Perihal keagamaan di tanyakan kepada orang tua siswa dan bagaimana cara dia berinteraksi di lingkungan sekitarnya.
2. Bagaimana guru mempelajari kemampuan kecerdasan siswa berkebutuhan khusus?

   Untuk mengetahui kecerdasan anak seharusnya dengan menggunakan tes IQ, namun karena tes IQ tidak bisa di lakukan pihak sekolah maka nantinya guru kelas yang akan melihat sampai dimana pengetahuan yag dimiliki anak, bila nanti pelajaran yang diberikan terlalu berat makan akan di turunkan pelajarannya. Jadi begini misalkan anak belum yang ditung menirukan tulisan yang diberikan maka, anak nanti diminta untuk menebalkan huruf saja.
3. Bagaimana guru mempelajari layanan keluarga mulai dari terapi dan kesehatan siswa berkebutuhan khusus?

   Kebanyakan anak disini diantar dan dijemput oleh orang tua ada juga ditunggui karna anak sering tantrum, guru-guru disini sangat terbuka terhadap

orang tua yang ingin bertanya mengenai perkembangan anaknya.Antara orang tua dan guru sering ada komunikasi baik itu langsung ataupun melalui telpon. Setiap siswa mempunyai catatan pribadi bagaimana siswa dengan ketunaanya, bagaimana jika ada masalah pada siswa dengan ketunaanya seperti disekolah kurang aktif, atau saat siswa sering tantrum yang nantinya akan kita sampaikan ke orang tua. Untuk terapi biyasanya guru melakukannya saat pelajaran berlangsung seperti terapi bicara.Kalo untuk kesehatan kita serahkan sepenuhnya kepada keluarga.

4. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?

   Kami sejauh ini selain dengan pemberian dan penguatan di kelas menegaskan pada anak bahwa tuhanmu Allah dialah yang menciptakan dunia seisinya yang kamu tidak bisa membuatnya, sehingga harus bersyukur dengan beriman kepada Allah dan melakukan solat 5 waktu.Itu merupakan pembiasaan yang kami ajarkan di sekolah, untuk pembiasaan di sekolah kami mengajak anak-anak untuk solat Dhuhur berjamaah.Selain itu biasanya nilai-nilai yang saya terapkan itu seperti ada terapkan seperti kedisiplinan, ketrampilan, sopan satun kepada guru, orang tua, mengajaga lingkungan, bersikap baik kepada teman, rajin beribadah, dll.Masih banyak nilai lainnya yang saya terapkan pada anak. Proses pembiasaan seperti itu biasa dan sering kita lakukan.Bagaimana yaa di satu sisi memang tugas guru agama itu agak dilematis.Seperti itu mbak kalau di kelas kita memberikan motivasi kami tidak bisa memaksa itu.

5. Bagaimana guru mempelajari proses internalisasi nilai-nilai Islam dari keluarganya?

   Untuk melihat hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam saya tanya pada siswa, di rumah solat subuh apa tidak? Solat subuh apa tidak, nah dari situ saya mengetahui mereka melaksanakan kewajibannya apa tidak. Kalau dirumah orang tua yang lebih berperan karena mereka di sekolah hanya sampai jam satu.

6. Bagaimana guru membimbing siswa berkebutuhan khusus melalui keteladanan?

   Figur keteladanan disekolah adalah guru, yaa sebisa mungkin guru memberikan contoh-contoh yang baik selama di kelas maupun luar kelas. Sekaligus langsung menegur siswa yang melakukan kesalahan dan memberi tahu pada siswa bahwa apa yang mereka lakukan salah.

7. Bagaimana penanaman dalam diri siswa akan pentingnya sebuah figur teladan?

   Untuk penanaman figur teladan biyasanya saya menceritakan tokoh-tokoh teladan Islam seperti kisah para nabi.

8. Apakah dengan teknik uswatun hasanah, demonstrasi dan dramatisasi bisa tertanam didalam diri siswa tentang nilai-nilai agama Islam?

   Mungkin bisa, tapi pemahaman untuk anak-anak di SLB sangat berbeda dengan anak di sekolah umum, jangankan dengan sekolah umum dalam satu kelas saja tidak semua anak bisa mengikuti apa yang diberikan. Untuk melatih keteladanan pada anak itu memerlukan waktu yang reatif lama dan dilakukan berulang-ulang.Misalkan dalam kelas XI terdapat 7 anak, dari ke-7 anak tersebut tidak semuanya bisa melakukan gerakan bersuci paling hanya 4 anak yang bisa.Nah itulah realita yang ada di sekolah dengan keterbatasan anak jadi kita harus menyesuaikan dengan kemampuan anak.

9. Bagaimana cara guru membantu membimbing dan mengarahkan siswa berkebutuhan khusus dengan metode pembiasaan?

   Dengan menegur siswa secara langsung misalnya jika ada anak yang nakal, ada siswa yang tiba-tiba memukul temannya, menendang dan menggnggu itu langsung kita tegur bahwa apa yang di lakukan itu menyakiti temannya, dan mengatakan bahwa bagaimana jika kamu yang di tendang atau dipukul untuk tidak dilakukan lagi. Itu yang menurut saya hal nyata untuk anak sebagai salah satu cara pembiasaan yang nantinya bisa membuat anak lebih bijak dalam bertindak. Kalau untuk pembiasaan agama, biasanya setiap memulai pembelajaran kita selalu membiasakan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Dan selesai pelajaran juga berdoa, selalu mengucap salam dan cium tangan kepada guru itu juga merupakan pembiasan

10. Apakah dengan metode ceramah bisa menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi siswa berkebutuhan khusus?

    Menurut saya tidak karena pemahan anak berkebutuhan khusus itu sangat rendah jadi harus menggunakan contoh-contoh konkrit. Misalkan dengan metode ceramah juga harus ditambah metode yang lainnya seperti demonstrasi dan tanya jawab.

11. Bagaimana materi yang disampaikan guru harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum?

    Dengan menggunakan alat peraga dan memperkaya materi atau di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka agar mudah dalam menerima materi, emm jika materi itu berkaitan dengan mereka anak kadang-kadang menanyakan hal-hal yang mereka merasa bingung, tapi dalam kelas itu materinya tidak sama karena ada anak yang sangat lambat jadi yaa di kasih materi semampunya dia misalkan mewarnai menggambar. Jadi yang bisa lanjut di lanjutkan yang belum bisa yaa sudah sebisanya.Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K-13.Silabus yang ada kita sesuaikan dengan kondisi siswanya. Dari silabus yang sama namun disesuaikan dengan garis besar pembelajarnnya/dilakukan penyederhanaan materi untuk anak tertentu.

12. Bagaimana guru harus menyesuaikan tingkat materi dengan kemampuan siswa dan alokasi waktu yang disediakan?

    Itu dalam proses pembelajaran ada rencana program pembelajaran/RPP, untuk kurikulum yang digunakan itu K-13, namun begini dalam pelaksanaanya RPP dan Silabus itu kita sesuaikan dengan kemampuan si anak. Jadi RPP itu untuk anak-anak tertentu hanya untuk syarat administrasi sekolah saja dan panduan pembelajaran, yaa mau gimana kalo mau pakai RPP standar anak juga tidak akan mengerti jadi kita kasih materi yang memang dia bisa disesuaikan dengan kemampuannya.

13. Apakah perubahan tingkah laku siswa berkebutuhan khusus telah terjadi? atau belum?

    Perubahan pastinya ada tapi itu memerlukan proses yang lama, dengan presentase pencapaian tergantung pada ketunaan anak. Apalagi untuk bidang

keagamaan seperti yang saya katakan tadi bawa di sekolah saya sudah mengajak anak untuk solat dhuhur berjamaah tapi yaa itu saya tidak bisa mengontrol anak ketika dirumah.Kalo di sekolah tidak hanya saya yang melakukan pembiasaan pada anak tapi hampir semua guru melakukannya, yaaa gimana yaa karna hal akademis tidak bisa dituntut tapi setidaknya nanti mereka mumpunyai akhlak yang baik. Jadi agar terjadu perubahan itu kami harus mengingatkan anak secara continue.

14. Apa saja macam-macam evaluasi yang digunakan di SLB Negeri Wonogiri?

    Evaluasi itu ada Ulangan Harian, Mid Semster dan Semesteran, jadi yaa sama pada sekolah pada umumya misalkan untuk soal Mid Semester setiap anak mempunyai soal yang berbeda-beda, kami membuatkan soal disesuaikan dengan kemampuan mereka seharusnya begitu karena di SLB itu lebih mengedepankan individual. Karena kemampuan yang sangat bervariatif dan berbeda walaupun dalam satu kelas. Ada anak yang diberikan soal dan mampu mengerjakan tapi ada anak yang motoriknya saja juga belum bagus jadi ulangannya yaa motorik gambar mewarnai untuk melatih motoriknya terlebih dahulu, hla mau diapain misalkan agama mau diajari materi untuk berkomunikasi saja mereka tidak bisa mungkin gambar masjid mewarnai, itupun kadang-kadang anak belum fokus, kalo ada gambar anak yaa hanya bisa mewanai di tebelin ajaa itu gambarnya..

15. Teknik penilaian apa saja yang digunakan di SLB Negeri Wonogiri?

    Disini penilaiannya melalui pengamatan langsung, tes tulis saat Mid Semester dan Semesteran tapi untuk saya, saya tidak pernah melakukan remidiasi jadi menurut saya yaa ngapain pakai remidiasi misalkan anak mengerjakan saja masih salah semua nanti remidi hasilnya sama seperti itu terus, jujur saja kalo saya lebih mengedepankan pengamatan langsung.

16. Instrumen penilaian apakah yang digunakan di SLB Negeri Wonogiri?

    Instrumennya berupa soal-soal ujian sebagaimana mestinya, kalo untuk pengamatan langsung itu untuk dilaporkan ke orang tua.

17. Apakah cakupan nilai-nilai sikap yang digunakan di SLB Negeri Wonogiri?

Yang kita nilai berupa ibadah, kedisiplinan, sopan santun kepad guru, orang tua, lingkungan dan bersikap baik kepada teman.

18. Apa saja faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?
19. Adakan program sekolah yang dapat mendukung strategi guru PAI dalam mengembangkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?

    Program sekolah yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak berkebutuhan khusu itu seperti upacara bendera setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional, solat berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas, menyiram tanaman, membaca buku di perpusakaan.

    Semua pihak sekolah ikut berperan aktif dan bersama mensukseskan program sekolah.Orang tua ikut berperan aktif seperti memberikan informasi perkembangan anak ketika dirumah.

20. Apa saja faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SLB Negeri Wonogiri? Mengapa demikian?

    Yang menjadi penghambat itu sebenarnya hanya kurangnya fasilitas pendukung berupa alat peraga. Sebenarya akan lebih mudah mengajarkan materi kepada anak jika ada alat peraga. Yaa kalo untuk materi yang masih bisa praktik langsung saya mengajak anak untuk langsung melakukannya. Misalkan dulu saat materi adab makan saya mengajak anak-anak untuk makan di kantin, tapi sebelumnya saya sudah menyampaikan materinya di dalam kelas jadi prakteknya yaa di warung itu mulai dari berdo'a sebelum makan, makan yang baik menggunakan tangan kanan, memberi tahu apa saja yang tidak boleh di lakukan saat makan, kemudian ber'doa sesudah makan. Nah setelah itu saya meminta satu per satu anak untuk menghitung apa saja yang mereka makan, itu juga melatih kejujuran si anak. Satu kali praktik dua materi terlampai kalo begitu mbak.

23. Bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi faktor penghambat strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama?

    Untuk hambatan yang di hadapi sekolah sebenarnya masih bisa di atasi namun akanlebih baik jika itu semua untuk kedepannya bisa diperbaiki kan nantinya juga untuk kemauan bersama, guru kan sebisa mungkin memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin

Lampiran X

Catatan Lapangan

Informan	: Bp. Edi
Kegiatan	: Wawancara
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari, Tanggal	: Selasa, 1 November 2017
Pukul	: 09.00-09.30 WIB
Lokasi	: Ruang TU

1. Bagaimana kondisi latar belakang keagamaan keluarga siswa SLB Negeri Wonogiri?

   Latar belakang keagamaan siswa di sini mayoritas Islam, sehingga memudahkan guru untuk men nilai-nilai agama pada anak. Misalkan ada beberapa anak yang non muslim tapi kan nilai-nilainya tetap bisa di ajarkan pada anak yang lainnya misalkan kejujuran, tata krama, toleransi, dan kepedulian.

2. Apakah sebelum masuk ke SLB Negeri Wonogiri anak yang masuk melakukan tes IQ?

   Sebetulnya harus ada memang di SLB tapi sementara ini belum di laksanakan di sekolah karna belum berjalan, tapi yang berjalan itu ada assessment, kemudian kalo kaitannya dengan tes IQ disekolah kami belum ada tenaganya sehingga pihak sekolah menyarankan bilamana orang tua ingin melihat kemampuan siswa itu saya minta untuk tes IQ di luar, jika memang orang tua ingin mengetahui kemampuan anaknya. Kebetulan kami belum punya alatnya.

3. Program apa saja yang dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?

   Selain pembiasaan yang dilakukan sehari-hari di sekolah seperti memberi salam, salim, berdo'a sekolah juga melaksanakan pesantren kilat setiap bulan puasa, seperti itu yang bisa di berikan kepada siswa.

4. Kurikulum apa yang diterapkan di SLB Negeri Wonogiri?

   Sekarang di SLB menggunakan K-13 itu kan sulit, apalagi untuk di terapkan di sekolah luar biasa. Sangat sulit dalam satu tema apa PKN, ada matematika apa bisa untuk berpikir 1+1 saja sulit itu memerlukan waktu yang sangat lama, kapasitas mereka dalam berpikir sangat kecil. Kalo saya pribadi sebagi seorang pendidik untuk anak-anak luas biasa ini cenderung ke ketrampilan jangan akademisnya. Sehingga kita bisa melihat hasil dari pembelajaran, contoh anak si A bisa menjahit, yaa kita ajarkan menjahit terus nanti lama-kelamaan akan terlihat hasilnya jadi naik kalo latihan terus. Yaa anak luar biasa perlu di ajarkan akademis, agar tidak buta aksara.Yang di utamakan tetap ketrampilan bukan akademis. Anak luar biasa tidak bisa di tuntut pinter, kalo trampil mungkin bisa.

   Tapi kalo dari pemerintah itu menuntut agar bisa sehingga penilaian itu tergantung pada guru,

5. Nilai-nilai seperti apa yang ditanamkan oleh sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus?

   Sebenarnya untuk penanamannilai, setidaknya nilai-nilai itu ada disekitar kita.Nilai yang bersumber dari pribadi, dari sosial, keluarga, Negara dan agama.Nilai-nilai yang bersumber dari 5 aspek kehidupan itulah yang ingin kami kembangkan.Agar mereka berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan agama.

6. Pelajaran apa saja yang menjadi tolak ukur dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SLB Negeri Wonogiri?

   Untuk penanaman nilai-niai agama pada anak luar biasa tolok ukurnya tidak hanya pada pelajaran agama, tapi mata pelajaran agama non agama juga berperan dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak.

7. Bagaimana perkembangan akhlak dan sikap siswa di kelas maupun di luar kelas?

   Alhamdullilah kalo selama mereka di sekolah baik, mereka sangat menghormati para guru. Untuk di luar sekolah sangat sulit untuk memantau

anak-anak, pihak sekolah tidak pernah mendapatkan feed back mengenai perkembangan anak di rumah. Kami taunya yaaa hanya sikap mereka saat di sekolah.

8. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?

   Saya sebagai kepala sekolah mencoba memfasilitasi apa yang diperlukan guru dalam penanaman nilai-nilai agama kepada anak, melalui program sekolah.

9. Bagaimana ketertiban di SLB Negeri Wonogiri?

   Untuk ketertiban siswa disekolah sudah lumayan, misalkan mereka terlambant masuk kelas atau saat mengikuti upacara kita cukup menegurnya saja.

10. Bagaimana keseharian siswa dalam bersikap baik di sekolah?

    Keseharian siswa luar biasa tentunya berbeda dengan sikap anak seusianya karena memang ada keterlambatan pada perkembangan, tapi selama ini sikap mereka di sekolah masih positif.Ada satu dua siswa yang memang mencari perhatian tapi menurut saya itu wajar.

11. Bagaimana perkembangan akhlak siswa dalam bersikap baik di sekolah?

    Perkembangan akhlak mereka cukup baik, mereka masih nurut ketika guru meminta bantuan dan mereka mau di ajak untuk solat.

12. Apa kendala dalam menghadapi siswa yang bermacam-macam ketunaannya?

    Kendala yang sebenarnya adalah keterbatasan siswa, tapi kita sebagai pendidik harus memfasilitasi si anak agar paling tidak mampu mandiri.

13. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di SLB Negeri Wonogiri? Mengapa demikian?

    Sedangkan kendala yang di hadapi sekolah adalah kurangnya pendidik serta sarana dan prasarana disini masih belum lengkap, sekolah sedang berupaya untuk menambah ruang belajar bagi siswa agar bisa menjadi kelas ideal.Disini seharusnya ada 42 kelas tapi karena keterbatasan guru dan jumlah

gedung hanya ada 14 kelas dan itupun satu kelas di bagi menjadi 2 dengan diberikan skat.

14. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi faktor yang menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi siswa yang berkebutuhan khusus di SLB Negeri Wonogiri?

    Sejauh ini sekolah berusahan untuk meminta untuk menambahkan guru, dan bantuan untuk pengembangan fisik.Untuk pengembangan kami hanya memanfaatkan batuan dari pemerintah, karena sekolah tidak memungut biaya apapun dari siswa. Namun para guru memaksimalkan apa yang disediakan sekolah demi melaksanakan kegiatan belajar dan penunjangnya.

Lampiran XI

Catatan Lapangan

Informan	: Haryanto
Kegiatan	: Wawancara
Jabatan	: Waka Kurikulum
Hari, Tanggal	: Selasa, 1 November 2017
Pukul	: 11.00-11.30 WIB
Lokasi	: Ruang TU

1. Bagaimana cara menyusun program kerja atau program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?

   Yang menyusun program pembelajaran memang pada bagian kurikulum terkait juga dengan beban belajar siswa. Sedangkan disini terdapat SDLB, SMPLB, SMALB untuk membuat program mengacu pada struktur atau muatan kutikulum yang terbaru yaitu Kurikulum 2013, tetapi untuk pembelajaran PAI itu berdiri sendiri, mata pelajaran lainnya dengan tematik. Nah untuk K-13 untuk RPP dan Silabus sudah diberikan dari pemerintah, sehingga sekolah hanya tinggal menjalankan dan menyesuaikannya di lapangan.
2. Bagaimana pelaksanaan dari program kerja atau program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus?

   Untuk pelaksanaan program pembelajaran itu sepenuhnya kami serahkan kepada guru, nah jika nanti di dalam pelaksanaanya terdapat kendala itu biyasanya di konsultasikan dengan saya atau langsung pada kepala sekolah. Untuk program yang telah di rencanakan dalam pelaksanaanya melihat kondisi di lapangan. Karena dalam RPP yang telah di buat tidak dapat diterapkan pada untuk semua anak, jadi yaa bagaimana guru itu mengondisikan RPP terhadap kondisi siswa.
3. Bagaiman seharusnya pelaksanaan pembelajaran di SLB?

Untuk anak SLB tidak bisa di tuntut secara akademis tapi ketrampilan, harus di ingat pembelajaran di SLB sebenarnya "MAJU BERKELANJUTAN" maksudnya menyesuaikan kemampuan peserta didik, bukan materi yang harus di cerna anak, tapi materinya menyesuaikan kemampuan peserta didik. Jadi kalo disekolah umum anak harus berpatokan pada kurikulum, anak tidak mencapai standar maka anak tinggal, di SLB tidak ada namanya anak tinggal kelas, anak selalu naik, namanya maju berkelanjutan karena setiap anak akan mempunyai kemampuan yang berbeda angat unik walaupun satu kelas kemampuannya berbeda, jadi oh anak ini sampai angka 5, anak ini sampai 10 nah baru di tambah materinya.

4. Apakah hambatan yang di hadapi guru dalam kegiatan pembelajaran PAI terkait dengan kurikulum yang berlaku?

   Hambatannya terkait dengan kurikulum, kita tidak bisa di patok dengan kurikulum itu misalnya kelas 5 kurikulumnya seperti itu tapi kenyataanya di lapangan tidak seperti yang ada dalam kurikulum, misalkan dalam kurikulum sampai 50 nah anak saja untuk konsentrasi saja belum bisa. Karena namanya maju berkelanjutan kita sesuaikan dengan kondisi anak, maka kurikulum menurut kamu bukan satu-satunya tapi hanya sebagai acuan saja. Maka akan lebih baik jika disesuaikan dengan kemampuan anak, secra akademik tidak bisa di tuntut arahnya adalah "MANDIRI DENGAN VOKASIONAL" termasuk anak B pun, termasuk di SLB ini lebih ke vokasiona skill atau ketrampilan

5. Bagaimana evaluasi yang di lakukan di SLB Negeri Wonogiri?

   Evaluasi itu ada UH, Mid, Semesteran jadi yaa sama pada sekolah pada umumnya, misalkan untuk soal MID setiap anak tidak sama, setiap anak mempunyai lembar soal yang berbeda-beda seharusnya begitu karna di SLB itu lebih mengedepankan individual. Karena kemampuan yang sangat bervariatif dan berbeda walaupun dalam satu kelas. Ada anak yang diberikan soal dan mampu mengerjakan tapi ada anak yang motoriknya saja juga belum bagus jadi ulangannya yaa untuk melatih motorikseperti mengambar dan mewarnai, untuk melatih motoriknya terlebih dahulu, hla mau diapain

misalkan agama mau diajari materi untuk berkomunikasi saja mereka tidak bisa mungkin gambar masdid mewarnai, itupun kadang-kadang anak belum fokus, kalo ada gambar anak yaa hanya bisa mewanai di tebelin ajaa itu gambarnya..

6. Bagaimana tindak lanjut untuk program yang tidak tercapai?

   Karena anak tidak bisa dipaksakan untuk menerima pelajaran yaa sudah kita aja saja mereka bermain, ketika pelajaran dan anak sudah lelah menulis di ajak bermain bola.Jadi sebenernya saya katakana bolak balik namanya tematik itu tidak pas untuk SLB, yang paing cocok menurut saya msih KTSP masalahnya aaa tematik cenderung klasikal karena sudah di patok ini ada 4 tema jadi harus selesai. SLB namanya maju berkelanjutan yaa sesuai dengan kemampuan anak. Anak seharunya di ajar secara individual daripada klasikal.

Lampiran XII



Lokasi Penelitian SLB Negeri Wonogiri



Gedung Serba Guna SLB Negeri Wonogiri



Ruang Kelas SLB Negeri Wonogiri



Ruang Kelas SLB Negeri Wonogiri



Perpustakaan SLB Negeri Wonogiri



Prestasi SLB Negeri Wonogiri



Pembelajaran di SLB Negeri Wonogiri



Pembelajaran di SLB Negeri Wonogiri

\



Pesantren Kilan di Bulan Ramadhan



Siswa Bedoa Sebelum Pembelajaran di Mulai



Pembelajaran di SLB Negeri Wonogiri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
http.//library.uii.ac.id; e-mail: perpustakaan@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No. : 911126363/Perpus/10/Div.PP/ II/ 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**
NIK : **861002112**
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maharani Dyan Pratiwi
Nomor Mahasiswa : 15913050
Fakultas / Prodi : FIAI / Pendidikan Islam
Judul Karya Ilmiah : Pengelolaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Wonogiri

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil **15** (**Lima Belas**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Februari 2018
Kepala Divisi Pelayanan Pemakai
Direktorat Perpustakaan

Ismanto
NIK: 861002112

PENGELOLAAN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI WONOGIRI

by 15913050 Maharani Dyan Pratiwi

Submission date: 05-Feb-2018 10:16AM (UTC+0700)
Submission ID: 911126363
File name: coba_bismillah.docx (283.98K)
Word count: 18525
Character count: 132250

PENGELOLAAN DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI WONOGIRI

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	1%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
3	repository.telegraph.co.uk Internet Source	1%
4	repository.upi.edu Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
8	www.raudlatul-ulum.com Internet Source	1%

9	inginjadidosen.wordpress.com Internet Source	1 %
10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI WONOGIRI
Joho Lor, Rt. 02 / Rw. 05. Giriwono, Wonogiri. Kode Pos: 57613 Telp: (0273) 532 8074
Email : slbnwonogiri@gmail.com. Website: www.slbn-wonogiri.sch.id

Nomor : 423.4/ 548/ 2018
Lampiran : -
Perihal : Laporan Hasil Penelitian

Wonogiri, 31 Januari 2018

Kepala
Yth. Dekan Magister Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Dengan hormat,
Berdasarkan surat Permohonan ijin penelitian dari Universitas Islam Indonesia Nomor 371/PPs-MIAI/2017 tanggal 29 September 2017 maka Kepala SLB Negeri Wonogiri memberikan laporan hasil penelitian Mahasiswa :

Nama : MAHARANI DYAN PRATIWI
NIM : 15913050
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Wonogiri dan menuju penyusunan tesis dengan judul " **MANAJEMEN PENGELOLAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI WONOGIRI"**

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala SLB Negeri Wonogiri

PEMPROV JATENG SLBN WONOGIRI DISDIKBUD

EKO WAHYUDI, S.Pd
Pembina
NIP. 19590519 198203 1 009

Daftar Riwayat Hidup



A. Identitas Diri

1. Nama : Maharani Dyan Pratiwi
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat&Tanggal Lahir : Wonogiri, 17 Juli 1993
4. Status : Belum Menikah
5. Agama : Islam
6. Alamat : Bulu RT 02/RW 06 Jendi Selogiri Wonogiri Jawa Tengah
7. Email : Ranioke87@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 3 Jatirejo Tahun 1999 - 2005
2. SMP : SMP Negeri 2 Selogiri Tahun 2005 - 2008
3. SMA : SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun 2008-2011
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam